

LAPORAN AKHIR
HIBAH PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) MANDIRI
PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI JAMA'AH MASJID AL-
HUSAINI SIDOMULYO SIDOTOPO WETAN KENJERAN SURABAYA



Oleh:
Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I
(Program Studi Pendidikan Agama Islam)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
APRIL, 2019

LEMBAR PENGESAHAN

HIBAH PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) MANDIRI

Judul Penelitian : PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI JAMA'AH
MASJID AL-HUSAINI SIDOMULYO SIDOTOPO WETAN
KENJERAN SURABAYA

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I

NIDN : 0725087001

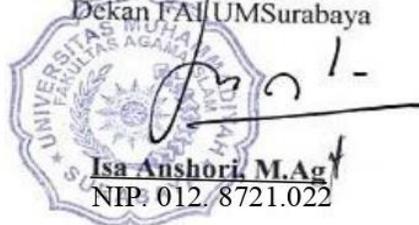
Jabatan Fungsional : -

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nomor HP : 08124903468

Alamat e-Mail : zakariyah@fai.um-surabaya.ac.id

Mengetahui,
Dekan FAI UMSurabaya



Surabaya, 15 April 2019

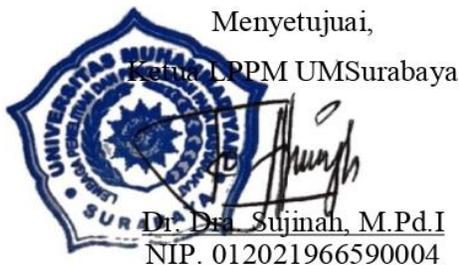
Ketua Peneliti



Din Zakariyah, M.Pd.I
NIDN. 0725087001

Menyetujui,

Ketua LPPM UMSurabaya



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan sehingga kami dapat melaksanakan penelitian pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini berjudul Pelatihan Pengurusan Jenazah bagi Jama'ah Masjid Al-Husaini Sidomulyo Sidotopo Wetan Kenjeran Surabaya.

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini pernankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Direktur Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMSurabaya
4. Takmir Masjid al-Husaini Sidomulyo yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Surabaya, 15 September 2018

Tim Pengabdian Pada
Masyarakat

Ketua,

Dr. Din Muhammad Zakariya,
M.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RINGKASAN KEGIATAN PPM

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Analisis Situasi
- B. Tinjauan Pustaka
- C. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- D. Tujuan Kegiatan
- E. Manfaat Kegiatan

BAB II : METODE KEGIATAN

- A. Khalayak Sasaran
- B. Metode Kegiatan
- C. Langkah-Langkah Kegiatan
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB III : PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan
- B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI JAMA'AH MASJID AL-HUSAINI SIDOMULYO SIDOTOPO WETAN KENJERAN SURABAYA

Oleh: Din Muhammad Zakariya, dkk

ABSTRAK

Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban utama bagi umat muslim, oleh karena itu jika ada jenazah muslim sampai terlantar maka umat Islam di lokasi sekitar lingkungan jenazah tersebut berdosa. Namun demikian untuk menyelenggarakan pengurusan jenazah diperlukan ilmu, keterampilan serta persyaratan tertentu agar prosesnya terselenggara dengan baik. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengurusan jenazah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengurus jenazah secara islami. Kemampuan mengurus jenazah secara islami ini diharapkan dapat mempercepat dan mempermudah prosesi pengurusan jenazah karena personil yang mampu mengurus jenazah sudah mulai berkurang.

Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah Jema'ah Masjid al-Husaini Sidomulyo yang berjumlah 45 orang. Pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan yang disertai tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori pengurusan jenazah sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Metode demonstrasi dipakai untuk menunjukkan proses pengurusan jenazah dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya, sedangkan metode latihan untuk mempraktekkan pengurusan jenazah sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Sementara metode tanya jawab untuk memberi kesempatan para peserta berkonsultasi dalam mengatasi kendala dalam pengurusan jenazah.

Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam menjelaskan teori dan praktek pengurusan jenazah, antusiasme peserta, dukungan takmir masjid terhadap pelaksanaan kegiatan dan dana pendukung dari fakultas merupakan pendukung terlaksananya kegiatan PPM ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk pelatihan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan PPM ini antara lain para jema'ah masjid memahami teori mengurus jenazah secara islami dan mampu mempraktekkannya ketika ada anggota keluarga atau tetangga yang meninggal dunia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Islam menganjurkan umatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan umatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit, menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah keluarga dekatnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya.

Mengurus jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah.

Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan pengurusan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Sehingga akan berdosa seluruh anggota suatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan pengurusan jenazah itu.

Sesuai ketentuan agama Islam, penyelenggaraan jenazah dilakukan melalui suatu prosedur tertentu. Prosedur dimaksud merupakan persyaratan yang harus ditempuh apabila salah seorang umat islam meninggal dunia. Dalam hukum Islam ada empat kewajiban yang harus diperlakukan pada seseorang yang telah meninggal dunia, yaitu: (i) memandikan; (ii) mengkafani; (iii) menyalatkan; (iv) mengubur jenazah tersebut (Labib, 1994: 18).

Menurut pengalaman penulis di beberapa tempat, penyelenggaraan terhadap seorang muslim yang meninggal dunia merupakan problema tersendiri di kalangan masyarakat. Permasalahannya terletak pada penyelenggara jenazah tersebut. Sebagian besar masyarakat menyerahkan tugas menyelenggarakan jenazah kepada orang-orang tertentu, dan biasanya orang-orang yang dianggap ‘pintar’ atau imam/kyai. Bagi masyarakat umum, pekerjaan menyelenggarakan jenazah merupakan pekerjaan yang menakutkan, dan pekerjaan yang paling menakutkan terutama memandikan jenazah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kepribadian manusia. Dalam masyarakat pelatihan dapat merupakan suatu proses yang dapat dijadikan wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya. Karenanya pelatihan harus dilaksanakan dan didasarkan pada mutu analisis kebutuhan. Edwin B. Flippo mengemukakan bahwa pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang, di mana mereka yang dilatih dipersiapkan untuk suatu pekerjaan tertentu. Jadi dalam hal ini Edwin menekankan bahwa pelatihan harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan pada kebutuhan atau tuntutan tugas pekerjaan.

Selanjutnya Soekidjo Notoatmodjo (1998: 25) mengemukakan bahwa pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Sedangkan menurut Rolf P Lynton Pareek, bahwa pelatihan adalah tindakan perorangan untuk mendorong timbulnya perbaikan dalam pekerjaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan

kemampuan sumber daya manusia. Kemampuan dimaksud adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kepribadian. Pelatihan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang sebagai akibat keterbatasan kemampuan kerja yang dimilikinya.

Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan individu seseorang. M Manulang menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan pelatihan yang efektif ialah untuk memperoleh tiga hal, yaitu: (1) menambah pengetahuan; (2) menambah ketrampilan; (3) merubah sikap. Sejalan dengan pendapat ini, Moekijat (1981: 55-56) menjelaskan bahwa tujuan umum pelatihan adalah: (1) untuk mengembangkan keahlian seseorang sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional; dan (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman pegawai dan dengan menejemen (pimpinan).

Sementara itu menurut Hani Handoko (1998: 103) menyebutkan bahwa tujuan pelatihan dan pengembangan personal adalah, *pertama* untuk menutup 'gap' antara kecakapan dan atau kemampuan seseorang dengan permintaan jabatan. *Kedua*, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja karyawan dalam mencapai sasaran-sasaran kerja yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Hani Handoko menegaskan, sekalipun pelatihan memakan waktu dan mahal, tapi akan mengurangi perputaran tenaga kerja dan membuat seseorang lebih produktif. Di samping itu dapat membantu karyawan dalam menghindarkan diri dari keusangan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan lebih baik.

Dalam suatu lembaga masyarakat, pelatihan diasumsikan sebagai suatu terapi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pengembangan diri. Melalui pelatihan, seseorang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap produktivitas dalam masyarakat.

Metode pelatihan merupakan prosedur, proses, atau tehnik yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Baik tidaknya suatu metode bergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Metode tertentu bagus untuk tujuan tertentu, dan sulit diterapkan untuk tujuan yang lain, apalagi untuk semua tujuan. Dengan demikian, jika tujuan belajar berhasil disusun dengan baik, maka akan lebih mudah menentukan metode pelatihan yang akan digunakan untuk mencapainya.

Pengambilan keputusan untuk menentukan metode yang akan digunakan sifatnya multidimensi karena melibatkan banyak hal. Sudjana (1993: 13) mengemukakan bahwa metode dan tehnik pelatihan untuk penguasaan pengetahuan dan kemampuan praktis peserta pelatihan yang berkaitan dengan dunia kerja dapat menggunakan tehnik pelatihan empat langkah, yaitu (i) *to show*, (ii) *to tell*, (iii) *to do*, dan (iv) *to check*.

Dalam pemilihan tehnik tertentu untuk digunakan pada program pelatihan dan pengembangan harus diperhatikan '*trade offs*', ini berarti bahwa penggunaan metode atau tehnik pelatihan baru mempertimbangkan faktor-faktor: (1) efektifitas biaya; (2) isi program yang dikehendaki; (3) kelayakan fasilitas-fasilitas; (4) preferensi dan kemampuan pelatihan.

Dengan demikian dalam menentukan metode dan tehnik pelatihan perlu mempertimbangkan hal-hal yang merupakan upaya terlaksananya kegiatan pelatihan tersebut secara efektif dan efisien.

2. Penyelenggaraan Jenazah

Bagi salah seorang muslim yang meninggal dunia terdapat beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh saudaranya sesama muslim yang masih hidup. Salah satu kewajiban tersebut adalah menyelenggarakan jenazah. Menyelenggarakan jenazah adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Bagi umat Islam, penyelenggaraan jenazah terdiri atas memandikan, mengafankan, menyolatkan, dan memakamkan jenazah tersebut. Secara singkat akan dipaparkan deskripsi masing-masing kegiatan tersebut (Labib, 1994: 18).

a. Memandikan Jenazah

Persyaratan jenazah yang dimandikan adalah:

- 1) Jenazah muslim laki-laki atau perempuan
- 2) Tidak mati syahid, artinya tidak mati dalam membela agama Allah
- 3) Tubuhnya ada meskipun hanya sebagian.

Selanjutnya tatacara memandikan jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan dahulu segala keperluan untuk untuk mandi
- 2) Mempersiapkan air mutlak, yaitu air suci dan mensucikan
- 3) Tempat memandikan sebaiknya pada tempat tertutup
- 4) Sewaktu memandikan jenazah, agar badan ditutup terutama auratnya
- 5) Menyediakan air secukupnya, sabun, air kapur barus, dan wangi wangian
- 6) Sarung tangan satu atau dua stel, handuk atau kain, kain basahan dan lain-lain yang diperlukan.
- 7) Memandikan dengan bilangan ganjil 3, 5, 7, 9 atau lebih
- 8) Bersihkan semua kotoran, najis dari seluruh badan jenazah, sebersih-bersihnya dengan hati-hati dan lembut. Sebaiknya memakai sarung tangan.
- 9) Memijit/menekan perutnya perlahan-lahan dengan hati-hati sekali, lalu membersihkan auratnya dengan menggunakan kain atau sarung tangan.
- 10) Mewudhukan jenazah
- 11) Menyiramkan air ke anggota badan sebelah kanan, kemudian menyiram pada anggota badan sebelah kiri. Bersihkan dengan sabun atau daun bidara, lalu terakhir siram dengan air kapur barus.
- 12) Jenazah laki-laki dimandikan oleh orang laki-laki, demikian juga jenazah perempuan dimandikan oleh orang perempuan. Namun diperbolehkan seorang suami atau istri memandikan jenazah almarhum suami atau almarhumah istrinya masing-masing.
- 13) Setelah selesai memandikan dengan baik, bersihkan/keringkan badannya dengan handuk.

b. Mengkafankan

Mengkafankan atau membungkus jenazah dengan kain putih merupakan fardhu kifayah. Kewajiban mengkafankan dan segala penyelenggaraan jenazah diambil dari harta peninggalan mayit. Apabila jenazah tidak meninggalkan apa-apa atau harta khusus untuk keperluan ini maka yang wajib membiayai adalah orang yang memikul, yang memberi nafkah ketika masih hidup. Jika yang tersebut di atas juga tidak ada, maka dari harta Baitul Mal umat Islam, atau ditanggung oleh kaum muslimin yang mampu untuk mengurusinya. Adapun kain kafan untuk jenazah laki-laki terdiri dari 3 (tiga) lembar kain putih. Kain kafan untuk jenazah perempuan terdiri dari 5 (lima) lembar. Utamanya kain kafan adalah kain putih, bersih, suci, sederhana, dan kuat.

Berikut cara mempergunakan atau mengkafankan jenazah laki-laki:

- 1) Tiga lembar kain kafan dibentangkan dengan cara disusun. Kain yang paling lebar dibentangkan di bawah sendiri atau 3 lembar kain kafan dibentangkan.
- 2) Sediakan kain atau tali pengikat jenazah secukupnya diletakkan di bawah kain kafan yang telah dibentangkan.
- 3) Sediakan kapas secukupnya dengan diberi wangi-wangian kayu cendana, untuk menutupi antara lain: kemaluan, wajah, buah dada dua-duanya, telinga dua-duanya, siku-siku tangan, tumit dua-duanya.
- 4) Angkat jenazah dengan hati-hati, baringkan di atas kain kafan dengan diberi wangi-wangian.
- 5) Tutup dengan kapas bagian-bagian: wajah, kemaluan, buah dada, telinga, siku-siku tangan, tumit.
- 6) Tutup/selimuti jenazah dengan kain kafan dari yang paling atas selebar-selebarikat dengan tali 3 atau 5 ikatan.

Adapun cara mempergunakan atau mengkafankan jenazah perempuan:

- 1) Susun, bentangkan kain-kain potongan dengan rapi

- 2) Angkat jenazah dengan hati-hati, baringkan di atas kain kafan dengan diberi wangi-wangian.
- 3) Tutup dengan kapas bagian-bagian: wajah, kemaluan, buah dada, telinga, siku-siku tangan, tumit.
- 4) Mengikat pinggul dan kedua pahanya dengan kain.
- 5) Pasang dan selimutkan kain dari pinggang hingga kaki.
- 6) Pasangkan baju kurungnya
- 7) Pasangkan kerudung kepalanya
- 8) Sebaiknya rambut yang panjang dikepang menjadi tiga
- 9) Terakhir membungkus dengan kain kafan yang paling lebar
- 10) Ikat dengan tali 3 atau 5 ikatan

c. Shalat Jenazah

Shalat jenazah hukumnya fardhu kifayah. Fardhu kifayah artinya sesuatu perbuatan yang cukup dikerjakan oleh beberapa orang saja atau apabila suatu perbuatan itu telah dilakukan oleh seseorang maka gugurlah yang lain dari kewajibannya. Akan tetapi apabila jenazah itu sampai terlantar tidak ada yang melaksanakan, maka semua kaum muslimin yang ada berdosa.

Adapun tata cara shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jenazah laki-laki posisi berdiri imam searah kepala jenazah atau searah dada ke atas. Untuk jenazah perempuan posisi imam searah lambung atau pertengahan mayat.
- 2) Shalat jenazah sebaiknya dilakukan dengan berjama'ah. Bagi perempuan diperbolehkan shalat jenazah secara bersama-sama kaum laki-laki atau bergantian. Shalat jenazah boleh dilakukan di dalam masjid atau di rumah jenazah atau di tempat lainnya.
- 3) Rukun shalat jenazah adalah: niat (dalam hati) untuk menyolatkan jenazah, berdiri, takbir empat kali, membaca al-Fatihah, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, membaca doa untuk jenazah, salam.

- 4) Shalat jenazah tidak memakai ruku' dan tidak memakai sujud serta tidak dengan azan dan iqamah, cukup berdiri saja. Yang harus dipersiapkan oleh seseorang dalam melakukan shalat jenazah adalah: suci dari hadats kecil maupun besar; suci badan, pakaian dan tempat; menutup aurat; menghadap kiblat.

d. Pemakaman

Apabila dalam perawatan jenazah dirasakan telah cukup, maka sesegera mungkin membawa jenazah ke kuburan untuk dimakamkan. Diusahakan jangan sampai terlalu lama jenazah berada di rumah. Hendaklah dalam rangka mengiringkan jenazah, suasana tetap sepi dan tenang dengan berjalan kaki. Pengiring berada di sekitar jenazah, di depan, di belakang, di samping kiri, dan di samping kanan.

Dalam pembuatan liang kubur ada dua macam, yaitu: 1) dengan cara yang disebut syaq, yakni tempat jenazah berada di tengah-tengah liang kubur; 2) Dengan cara yang disebut liang lahat, yakni tempat jenazah berada di luar dinding liang kubur. Panjang liang kubur disesuaikan dengan panjangnya jenazah, lebar kurang lebih 80 cm, dan dalamnya kurang lebih 150 atau 200 cm.

Adapun tata cara mengubur jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Masukkan jenazah dengan meletakkan dari arah kirinya.
- 2) Letakkan badan miring sebelah kanan dan mukanya menghadap kiblat, diganjal diberi sandaran dengan tanah supaya tidak terbalik ke belakang, sambil mengucapkan '*Bismillah wa 'alaa millati Rasulillah*' yang artinya: dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah.
- 3) Melepaskan tali ikatan kafan, kemudian ditutup dengan tanah bekas galian kuburan tersebut.
- 4) Kuburan ditimbun dan diberi tanda misalnya batu nisan.
- 5) Membaca doa bersama-sama pengiring jenazah agar jenazah diampuni dosanya.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan pengurusan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah saw tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna.

Walaupun penyelenggaraan pengurusan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarkannya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, maka akan sangat aib baginya.

Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakanlah pelatihan pengurusan jenazah bagi jema'ah masjid al-Husaini Sidomulyo Sidotopo Wetan Kenjeran Surabaya.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana sikap seorang muslim jika ada muslim lain yang baru saja meninggal dunia dan bagaimana cara mengurus jenazah yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah?

D. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pengurusan jenazah yang benar sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah.

E. MANFAAT KEGIATAN

Setelah mengetahui tata cara dalam penyelenggaraan jenazah, diharapkan para jema'ah masjid al-Husaini Sidomulyo Sidotopo Wetan memiliki pedoman bersikap ketika ada salah satu anggota keluarga atau

tetangganya meninggal dunia, serta mampu mengurusnya sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan pengurusan jenazah ini adalah jema'ah masjid al-Husaini Sidomulyo Sidotopo Wetan Kenjeran Surabaya. Kegiatan dilaksanakan bertempat di dalam masjid al-Husaini dengan jumlah khalayak sasaran 45 orang.

B. METODE KEGIATAN

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, dan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: Pelatihan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang penyelenggaraan jenazah yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan penyelenggaraan jenazah. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah diperlukan untuk mendasari pengetahuan peserta pelatihan agar memiliki pedoman saat melakukan penyelenggaraan jenazah.

Materi yang diberikan meliputi: Adab mengunjungi orang sakit, sikap muslim dalam menghadapi kematian, tata cara memandikan jenazah, tata cara mengkafani jenazah, tata cara menshalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap penyelenggaraan jenazah. Demonstrasi dilakukan oleh

instruktur di hadapan peserta sehingga peserta dapat mengamati secara langsung tahapan penyelenggaraan jenazah.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mempraktikkan penyelenggaraan jenazah sejak memandikan hingga menguburkannya.

C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang kematian dalam pandangan Islam
2. Ceramah tentang adab mengunjungi orang sakit
3. Ceramah tentang tata cara memandikan, mengkafani dan menshalatkan jenazah
4. Demonstrasi tentang langkah-langkah penyelenggaraan jenazah
5. Latihan penyelenggaraan jenazah
6. Evaluasi hasil penyelenggaraan jenazah yang telah dipraktekkan

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam penyelenggaraan jenazah
- b. Antusiasme para jema'ah masjid yang cukup tinggi terhadap pelatihan penyelenggaraan jenazah sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.
- c. Dukungan kepala takmir masjid al-Husaini yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

- d. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek penyelenggaraan jenazah berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Juli 2018 dari pukul 07:30 hingga 14:00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang jema'ah masjid al-Husaini Sidomulyo Sidotopo Wetan Kenjeran Surabaya, dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di dalam masjid al-Husaini.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh tiga orang pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Adab mengunjungi orang sakit
2. Sikap seorang muslim dalam menghadapi kematian
3. Tata cara memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah
4. Langkah-langkah penyelenggaraan jenazah
5. Latihan penyelenggaraan jenazah
6. Evaluasi hasil penyelenggaraan jenazah yang telah dipraktekkan.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail.

Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa banyak dari jema'ah masjid yang memang belum menguasai cara penyelenggaraan jenazah yang benar. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab seputar penyelenggaraan jenazah.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi jema'ah masjid al-Husaini Sidomulyo yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan lebih percaya diri dalam pengurusan jenazah. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar masjid karena sudah banyak tenaga ahli dalam mengurus jenazah jika ada kerabat mereka yang meninggal tanpa harus mengandalkan kepada petugas.

B. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 50 orang dari jema'ah masjid al-Husaini Sidomulyo. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta dianggap tercapai. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan pengurusan jenazah secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang penyelenggaraan jenazah dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kemampuan penyelenggaraan jenazah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi pelatihan pengurusan jenazah telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan pengurusan jenazah yang telah disampaikan adalah:

1. Adab mengunjungi orang sakit
2. Sikap seorang muslim dalam menghadapi kematian
3. Tata cara memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara sempurna semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pengurusan jenazah ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh jema'ah masjid adalah dapat mengurus jenazah dengan baik dan diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar masjid jika ada kerabat mereka yang meninggal dunia.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah menjadi meningkat.
2. Keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah semakin meningkat.

B. SARAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa di tempat lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar dapat mempraktekkan penyelenggaraan jenazah dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, A. 1998, *Perencanaan Pelatihan*, Jakarta: Pusdiklat Depdikbud.
- Denny, R. 1993, *Sukses Memotivasi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Handoko, T.H. 1998, *Manajemen*, Yogyakarta: BPEE.
- Labib, 1997, *Risalah Tuntunan Merawat Jenazah*, Surabaya: Terbut Terang.
- Linton, R. dan Pareek, U. 1992, *Pelatihan dan pengembangan Tenaga Kerja*, Jakarta: PT. Pustaka Banama Presindo.
- Marzuki, M.S. 1992, *Strategi dan Model Pelatihan, Suatu Pengetahuan Dasar bagi Instruktur dan Lembaga Pengelola Latihan, Kursus, dan Penataran*, Jurusan PLS, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Malang: diterbitkan
- Moekijat, 1993, *Evaluasi Pelatihan (dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan)*, Bandung: Mandar Maju.
- Notoatmodjo, S. 1998, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rineka Cipta.
- Simamora, H. 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogya: YKPN.
- Sudjana, D. 1993, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Nusantara Press.
- Tilaar, H.A.R. 1997, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Crasindo.